

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan penelitian pengelolaan kesan Sisca Kohl melalui isi pesan flexing pada akun tiktok @siscakohl adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan kategori flexing, persentase paling banyak dicapai oleh kategori flexing gaya hidup mewah dengan persentase 52,5%. Kedua flexing pengalaman unik dengan persentase 43,3%. Dan terakhir oleh flexing barang mewah dengan persentase 15%. Sisa nya flexing berdasarkan penampilan fisik dan teknologi sebanyak 1,7%.
2. Berdasarkan kategori konten yang diberikan, konten negatif lebih banyak muncul sebanyak 65,8 %. Kedua tidak flexing sebanyak 32,5% dan konten positif sebanyak 1,7%.
3. Berdasarkan sampel konten, Sisca Kohl paling banyak memposting kontennya di bulan Juli sebanyak 23 konten dengan persentase 19,2%, bulan Mei dan Agustus sebanyak 16 konten dengan persentase 13,3 %.

5.2. Saran

Bagi Pengguna Media Sosial : Disarankan untuk lebih bijak dalam mengonsumsi dan berinteraksi dengan konten di media sosial. Mengembangkan kesadaran tentang dampak psikologis dari flexing culture dapat membantu individu mengelola harapan dan kepuasan diri secara lebih sehat.

Menghindari perbandingan sosial yang berlebihan dan fokus pada pencapaian pribadi yang sesuai dengan nilai dan tujuan individu dapat mengurangi dampak negatif dari flexing culture.

Bagi Pembuat Konten: Pembuat konten sebaiknya mempertimbangkan dampak dari konten yang mereka bagikan terhadap audiens. Memperkenalkan

konten yang lebih inklusif dan autentik dapat membantu mengurangi tekanan yang dirasakan oleh audiens untuk mengikuti standar yang tidak realistis.

Mendorong diskusi tentang keseimbangan antara pencapaian pribadi dan penampilan di media sosial dapat membantu membuat lingkungan yang lebih baik dan mendukung.

Bagi Peneliti dan Akademisi: Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak jangka panjang dari flexing culture terhadap berbagai aspek kehidupan sosial dan psikologis. Menyelidiki variasi dalam dampak berdasarkan demografi, seperti usia dan jenis kelamin, dapat memberikan wawasan tambahan.

Mengkaji pengaruh platform media sosial lain, seperti TikTok atau YouTube, terhadap flexing culture juga bisa menjadi area penelitian yang produktif untuk memahami dinamika yang lebih luas.

